

PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL DAN IBU BALITA DENGAN PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING DAN GIZI SEIMBANG DI POSYANDU KELURAHAN PAKUNCEN BOJONEGARA SERANG

Ahmad Muslimin, Nisri Ina Zahrah, Achmad Nur Hidayat, Gifri Nurul Akmal, Ria Hindriani, Ruchmaryeni, Handa Somantri, Sandra Gemilang

Universitas Bina Bangsa

nisrinazhra@gmail.com.

Abstract

Stunting is a nutritional predicament stemming from prolonged inadequate dietary intake, exerting adverse effects on the growth of children under five. Indonesia ranks among the highest stunting prevalence in Southeast Asia at 30.8%. This initiative aims to augment awareness among expectant and toddler mothers concerning stunting prevention and maintaining balanced nutrition. Executed in August 2023, the project encompassed 15 pregnant and toddler mothers. Educational interventions were delivered through lectures, interactive sessions, and discussions employing PowerPoint presentations and leaflets. Pre- and post-assessment tests gauged knowledge improvement before and after the educational sessions, revealing positive shifts in knowledge levels: good category 2 (13.3%) - 9 (60%), sufficient category 3 (20%) - 4 (26.6%), and poor category 10 (66.6%) - 2 (13.3%). In conclusion, this endeavor demonstrated the efficacy of educational interventions in enhancing awareness among pregnant and toddler mothers regarding stunting prevention and balanced nutrition.

Keywords: Knowledge, Counseling, Stunting, Balanced nutrition.

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi akibat kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang panjang, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan anak usia di bawah lima tahun. Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara, mencapai angka 30,8%. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan ibu balita terkait pencegahan stunting dan pentingnya menjaga gizi yang seimbang. Dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, proyek ini melibatkan 15 ibu hamil dan ibu balita. Edukasi disampaikan melalui ceramah, sesi interaktif, dan diskusi dengan menggunakan presentasi PowerPoint dan leaflet. Tes pra dan pasca dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah sesi edukasi, mengungkapkan perubahan positif dalam tingkat pengetahuan: kategori baik 2 (13,3%) - 9 (60%), kategori cukup 3 (20%) - 4 (26,6%), dan kategori kurang 10 (66,6%) - 2 (13,3%). Sebagai kesimpulan, upaya ini menunjukkan keefektifan intervensi edukatif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang.

Kata kunci: Pengetahuan, Penyuluhan, Stunting, Gizi seimbang.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sasaran dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), bertujuan

mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting hingga 40% pada tahun 2025. Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan anak yang lebih dari dua deviasi standar di bawah median pertumbuhan anak menurut

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO). Jika tren stunting terus berlanjut, proyeksi memperlihatkan bahwa pada tahun 2025 sekitar 127 juta anak di bawah usia 5 tahun akan mengalami stunting. Oleh karena itu, upaya investasi dan tindakan lebih lanjut menjadi penting guna mencapai target *World Health Assembly 2025* untuk mengurangi jumlah tersebut menjadi 100 juta anak (Kemenkes RI, 2018). Fenomena stunting mencerminkan masalah gizi kronis yang muncul akibat kurangnya asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam jangka waktu yang panjang. Dampaknya meliputi gangguan pertumbuhan fisik dan bisa mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, perkembangan otak yang tidak optimal, serta penurunan tingkat kecerdasan. Oleh karena itu, stunting mengancam masa depan generasi mendatang (Nurfardiansyah Bur *et al.*, 2022).

Indonesia termasuk dalam kategori negara dengan prevalensi stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencatat angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih berada di atas ambang batas target yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Studi oleh Indaryani *et al* (2022), juga mengonfirmasi hal ini. Fenomena stunting tersebar di seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) tahun 2022, terungkap bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan prevalensi stunting tertinggi, mencapai 35,3%. Data ini, yang dikutip dari Kemenkes RI (2023), memperkuat gambaran bahwa tantangan stunting di Indonesia memiliki dampak

yang merata dan kompleks di berbagai wilayah.

Provinsi Banten memperlihatkan permasalahan stunting yang signifikan, dengan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa insiden stunting di wilayah tersebut mencapai 20,0%. Di Provinsi Banten, kasus stunting terkonsentrasi dengan angka tertinggi di Kabupaten Pandeglang, mencapai 29,4%, dan angka terendah di Kota Tangerang Selatan, yaitu 9,0%. Sedangkan, di Kabupaten Serang, kasus stunting mencapai 21,1%. Angka-angka ini masih jauh dari target nasional yang diharapkan oleh Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh (Kemenkes RI, 2023).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting meliputi beberapa aspek, seperti tingkat pengetahuan ibu, pola asuh yang kurang optimal, praktik pemberian ASI eksklusif yang tidak memadai, dan angka berat badan lahir rendah (Paridah *at al.*, 2023). Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami pentingnya gizi seimbang, serta membantu dalam mengambil tindakan pencegahan stunting pada anak balita (Suryagustina *et al.*, 2018). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi memiliki peran krusial dalam faktor penyebab terjadinya stunting (Trisnawati, 2022).

Pengetahuan yang tidak akurat mengenai pemilihan makanan dapat memiliki dampak yang merugikan pada kesehatan gizi ibu selama kehamilan dan persalinan, serta pertumbuhan anak di bawah lima tahun (balita). Oleh karena itu, memberikan edukasi mengenai pemilihan makanan bergizi bagi ibu hamil dan balita memiliki peranan penting dalam mencegah

masalah gizi. Edukasi ini bisa diimplementasikan melalui penyuluhan, yang merupakan salah satu bentuk intervensi yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku individu, kelompok, atau masyarakat secara positif (Andarmoyo, 2015). Penyuluhan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Sari *et al.*, 2019). Kehadiran seorang ibu memiliki peran krusial dalam memastikan asupan gizi yang adekuat bagi anak. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan mengenai gizi seimbang, sehingga mereka bisa memahami urgensi menjaga kesehatan dan berperilaku sesuai pedoman kesehatan (Mawarni, 2019).

Hasil pengumpulan data awal di Dusun Louhan Kelurahan Pakuncen, Kabupaten Serang, Banten, mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu hamil dan ibu balita terkait pencegahan stunting dan gizi seimbang masih rendah. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melaksanakan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang, khususnya di Posyandu Dusun Louhan Kelurahan Pakuncen.

METODE

Kegiatan ini dilakukan melalui metode penyuluhan, yang melibatkan penyampaian edukasi mengenai pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang kepada ibu hamil dan ibu balita di Posyandu Dusun Louhan Kelurahan Pakuncen, Kabupaten Serang, Banten. Penyuluhan dijalankan secara tatap muka dengan menggunakan berbagai media, termasuk presentasi *PowerPoint* dan *leaflet*. Kegiatan melibatkan partisipasi dari 15 peserta,

yang merupakan ibu hamil dan ibu balita. Pada pelaksanaannya, mahasiswa dari Universitas Bina Bangsa Banten turut berkontribusi sebagai pendukung.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: a) Perencanaan kegiatan, yang mencakup pengiriman surat undangan kepada peserta; b) Penyuluhan dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama berfokus pada materi pencegahan stunting melalui ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi yang dibahas mencakup pengertian stunting, tanda dan gejala, penyebab, dampak, serta cara pencegahan stunting. Sesi kedua membahas gizi seimbang, termasuk topik seperti tumpeng gizi seimbang, 4 pilar gizi seimbang, isi piringku, jenis makanan pokok, dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sesuai usia anak; c) Evaluasi kegiatan melibatkan pre-test sebelum penyuluhan dimulai, dan post-test setelah penyuluhan selesai, yang berisi pernyataan terkait stunting dan gizi seimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 5 Agustus 2023, dilaksanakan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan gizi seimbang yang bersifat preventif dan promotif, ditujukan untuk ibu hamil dan ibu balita. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu balita, dengan pemateri yang berasal dari Dosen Universitas Bina Bangsa.



Gambar 1.1 Kegiatan penyuluhan materi pencegahan stunting

Kegiatan penyuluhan materi pencegahan stunting menggunakan media seperti *PowerPoint*, *leaflet*, ceramah, tanya jawab, dan diskusi membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita. Materi yang disampaikan meliputi definisi, tanda, penyebab, dampak stunting, serta cara pencegahan; juga termasuk informasi penting tentang gizi seimbang. Dukungan mahasiswa dari Universitas Bina Bangsa Banten menjadikan kegiatan ini berinteraksi dan berdaya ungkit, memperkuat implikasi pembelajaran interaktif dalam program-program serupa di masa mendatang.



Gambar 1.2 Kegiatan penyuluhan materi pedoman gizi seimbang

Penyampaian materi yang mencakup pengertian stunting, tanda dan gejala, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya, serta materi terkait gizi seimbang dengan poin-poin penting seperti tumpeng gizi, pilar gizi seimbang, dan jenis makanan pokok, memberikan wawasan yang holistik bagi para peserta. Adanya dukungan dari mahasiswa Universitas Bina Bangsa Banten, kegiatan ini menjadi interaktif dan berdaya ungkit, memastikan bahwa peserta dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan bertanya. Kombinasi media-media yang digunakan dan pendekatan interaktif tersebut memberikan implikasi penting dalam merancang program penyuluhan serupa yang lebih efektif dan relevan dalam upaya pencegahan stunting.

Kegiatan penyuluhan tersebut tergambar dalam Gambar 1.1 dan Gambar 1.2, dan melibatkan tahapan *pre-test* di awal serta *post-test* di akhir kegiatan untuk mengukur perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan tentang pencegahan stunting dan gizi seimbang. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dirangkum dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil *pre-test* dan *post-test* penyuluhan pada ibu hamil dan ibu balita tentang pencegahan stunting dan gizi seimbang

Kriteria tingkat pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	2	13,3	9	60
Cukup	3	20	4	26,6
Kurang	10	66,6	2	13,3
Total	15	100	15	100

Dari Tabel 1.1, terlihat bahwa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan gizi seimbang, pengetahuan peserta dalam kategori "baik" mengalami peningkatan dari 13,3% menjadi 60%. Pengetahuan peserta dalam kategori "cukup" menunjukkan perubahan yang minimal. Sementara itu, peserta dalam kategori pengetahuan "kurang" mengalami penurunan signifikan dari 66,6% menjadi 13,3%. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang didukung oleh penggunaan media *PowerPoint* dan *leaflet*. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, terutama dalam kategori pengetahuan yang awalnya tergolong "kurang". Pendekatan ini, diharapkan pengetahuan yang ditingkatkan akan membantu para ibu hamil dan ibu balita dalam menerapkan praktik pencegahan stunting dan penerapan gizi seimbang pada anak-anak mereka.

Temuan ini menguatkan bahwa penyuluhan mengenai pencegahan stunting dan gizi seimbang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test pada penyuluhan tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan mereka (Utamingtyas, 2020). Penelitian serupa juga mengungkapkan perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan (Fitria & Sudiarti, 2021), serta efek positif penyuluhan terhadap pengetahuan gizi (Ussyifa, 2022).

Dalam penelitian di Indonesia juga menyoroti potensi pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan (Hall *et al.*, 2018). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa penyuluhan terkait gizi seimbang pada ibu hamil dan ibu balita dapat menurunkan angka stunting yang tinggi (Permatasari *et al.*, 2021). Kesimpulan ini menegaskan bahwa upaya penyuluhan memiliki peran penting dalam pencegahan stunting (Aryani, 2021), membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menghasilkan dampak positif dalam mengatasi permasalahan kesehatan ini.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap upaya pencegahan stunting dan peningkatan pengetahuan terkait gizi seimbang pada ibu hamil dan ibu balita. Adanya peningkatan yang nyata dalam pengetahuan setelah penyuluhan, dapat diartikan bahwa pendekatan ini efektif dalam mentransfer informasi yang relevan kepada para peserta. Pentingnya penyuluhan dalam meningkatkan

pengetahuan tentang pencegahan stunting dan gizi seimbang juga terbukti secara konsisten melalui hasil penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menggambarkan pentingnya pelaksanaan program penyuluhan secara berkelanjutan. Upaya ini perlu didukung oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, guna memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh ibu hamil dan ibu balita dalam hal pencegahan stunting dan gizi seimbang dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi perencanaan program dan kebijakan yang lebih luas dalam rangka mengatasi masalah stunting di Indonesia, serta menegaskan peran penting penyuluhan dalam mencapai tujuan pencegahan stunting secara efektif.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang menggunakan media bantu seperti *PowerPoint*, *leaflet*, ceramah, tanya jawab, dan diskusi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita. Penggunaan media yang tepat dan mudah dipahami oleh responden memainkan peran kunci dalam efektivitas penyampaian informasi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Kisman *et al.* (2020), yang mencatat bahwa pendekatan serupa melalui media-media tersebut mampu meningkatkan pemahaman ibu terkait pencegahan stunting dan gizi seimbang. Penelitian sebelumnya juga menggarisbawahi bahwa pendekatan dengan media seperti *PowerPoint* dan *leaflet*, yang disertai dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, tidak hanya membantu meningkatkan retensi pengetahuan, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih akrab antara peserta dengan penyaji materi, yang pada

akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Fauziah *et al.*, 2017).

Penyuluhan kesehatan, penggunaan media bantu yang variatif dan interaktif seperti yang diimplementasikan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang penting. Media-media tersebut mampu menghadirkan informasi secara visual dan auditori, memudahkan pemahaman, dan mendorong partisipasi aktif peserta dalam berdiskusi dan bertanya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya merancang program penyuluhan yang mengintegrasikan media-media yang efektif guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu hamil dan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting dan penerapan gizi seimbang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan media bantu seperti *PowerPoint*, *leaflet*, ceramah, tanya jawab, dan diskusi efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita tentang pencegahan stunting dan gizi seimbang, memperlihatkan pentingnya pendekatan interaktif dan varian dalam penyuluhan.

Saran

Selain penyuluhan yang telah dilakukan, diharapkan warga desa juga dapat mengadopsi pendekatan lain untuk pencegahan stunting yang sederhana dan efektif. Menerapkan pola makan seimbang dengan memperhatikan keberagaman makanan, memastikan asupan gizi yang mencukupi bagi ibu hamil dan balita, serta rutin mengunjungi posyandu untuk pemantauan kesehatan anak dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam pencegahan stunting.

Mengadopsi praktik pengolahan dan pemberian makanan yang higienis serta memperhatikan praktik kebersihan sehari-hari juga dapat berkontribusi dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Upaya peran kolaboratif dan komitmen warga desa, potensi untuk mengurangi angka stunting dan memastikan kesejahteraan generasi mendatang dapat lebih terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Leaflet* Efektik Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Ponorogo. In *FKIP Universitas Muhammadiyah Pnorogo* (Vol. 1, Issue TB).
- Aryani, A. et al. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak*. 14(11974212), 1–16.
- BPS. (2019). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019. *Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia*, 1–69. https://stunting.go.id/?smd_process_download=1&download_id=5219
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). Penggunaan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Gaster*, 15(2), 204. <https://doi.org/10.30787/gaster.v15i2.207>
- Fitria, F., & Sudiarti, T. (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi

- dan Kesehatan pada Ibu Balita di Mampang, Depok. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(1), 9.
<https://doi.org/10.52742/jgkp.v2i1.10329>
- Hall et al. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 7(4), 139–145.
<https://doi.org/10.6000/1929-4247.2018.07.04.2>
- Indaryani et al. (2022). Health Information Systems. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020* (Vol. 18, Issue 2).
<https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemkes RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemkes*, 1–7.
- Kisman, Supodo, T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Media Gizi Pangan*, 27(1), 86–97.
- Mawarni, L. (2019). Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Diwilayah Kerja. *Jurnal Universitas Sriwijaya*, 7–31.
- Nurfardiansyah Bur, Septiyanty Septiyanty, & Yusriani Yusriani. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting Melalui Promosi Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Sehat. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 79–89.
<https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.753>
- Paridah at al. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Simbang Dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute. 4(3), 357–364.
- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamsah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>
- Sari, S. A., Widardo, W., & Cahyanto, E. B. (2019). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Balita Di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.25684>
- Suryagustina et al. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. 9(2).
- Trisnawati, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu Kaca Piring. 10, 57–66.
- Ussyifa. (2022). Pengetahuan Tentang Stunting Dan Status Gizi Pada Ibu Anak.

Utamingtyas, F., & Royhan
Padangsidimpuan, A. (2020).
Efektivitas Penyuluhan
Kesehatan Terhadap Tingkat
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi
Seimbang Pada Balita Di
Kelurahan Tingkir Lor, Kota
Salatiga Effectiveness of Health
Education on the Level of
Maternal Knowledge on
Balanced Nutrition for Under-
Five Children . *Medikes (Media
Informasi Kesehatan)*, 7(1), 171.